

Penambangan Liar Makin Marak

JAKARTA - Pemerintah melalui aparat diminta untuk meningkatkan pengawasan dalam industri pertambangan nasional. Apalagi sekarang ini praktik "illegal mining" masih terjadi di Indonesia. Sepertihalnya illegal mining yang terjadi pada pertambangan timah di wilayah Bangka Belitung (Babel).

Anggota komisi VII DPR RI dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) Alimin Abdullah mengatakan, kegiatan ilegal mining telah berlangsung lama dan kasat mata, sehingga mustahil jika aparat penegak hukum tidak mengetahui hal tersebut.

Akibatnya, selain kerugian negara, kerusakan lingkungan pun tak terhindarkan. "DPR sendiri telah meminta pemerintah untuk menindak tegas illegal mining, namun kenyataannya praktek yang merugikan negara itu masih terjadi hingga saat ini," ujar Alimin di Jakarta, Jumat (3/2).

Praktik ini, harus diberantas apalagi posisi Indonesia sebagai pengepor timah terbesar mulai mendapatkan pengakuan internasional seiring dibukanya pasar derivative timah sejak Rabu (1/2) kemarin.

"Harga penutupan ini menjadi awal yang baik bagi INATIN dan membawa dampak positif bagi penghasil timah di Indonesia yang selama ini selalu dipermainkan oleh harga timah di pasar dunia," ungkap Abrun Abubakar, Sekretaris Perusahaan PT Timah Tbk dalam keterangan persnya, Jumat

Ia menceritakan, menurut informasi, peristiwa angin puting beliung yang berlangsung selama kurang lebih lima menit pada pukul 14.00 WIB tersebut sempat bergerak hingga sejauh satu kilometer, mulai dari Desa Bangunmulyo hingga Desa Ngebong, Kecamatan Pakel.

Belasan petani yang saat itu tengah bercocok tanam di sekitar jalur puting beliung sampai semburat berhamburan menyelamatkan diri. Selain menyebabkan bangunan pabrik genteng dan paving blok milik H Sutarji di Desa Ngebong ambruk, atap sejumlah rumah penduduk pun terlihat berantakan.

Sementara itu, longsor yang terjadi di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menyebabkan akses jalan menuju tiga kampung di kecamatan tersebut yakni Kampung Bobojong, Cikembang, dan Cileungsi, terancam terisolasi.

"Longsor terjadi tepatnya di Kampung Kongsu RT 1/01 di jalan utama Desa Caringin Wetan yang dibuat pada 2010 lalu. Karena longsor tersebut cukup luas, sekitar 15 meter dengan kedalaman 10 meter, menyebabkan tiga kampung terancam terisolasi," kata Kades Caringin Wetan, Ade, kemarin.

Ia menceritakan, menurut informasi, peristiwa angin puting beliung yang berlangsung selama kurang lebih lima menit pada pukul 14.00 WIB tersebut sempat bergerak hingga sejauh satu kilometer, mulai dari Desa Bangunmulyo hingga Desa Ngebong, Kecamatan Pakel.

Belasan petani yang saat itu tengah bercocok tanam di sekitar jalur puting beliung sampai semburat berhamburan menyelamatkan diri. Selain menyebabkan bangunan pabrik genteng dan paving blok milik H Sutarji di Desa Ngebong ambruk, atap sejumlah rumah penduduk pun terlihat berantakan.

Sementara itu, longsor yang terjadi di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menyebabkan akses jalan menuju tiga kampung di kecamatan tersebut yakni Kampung Bobojong, Cikembang, dan Cileungsi, terancam terisolasi.

"Longsor terjadi tepatnya di Kampung Kongsu RT 1/01 di jalan utama Desa Caringin Wetan yang dibuat pada 2010 lalu. Karena longsor tersebut cukup luas, sekitar 15 meter dengan kedalaman 10 meter, menyebabkan tiga kampung terancam terisolasi," kata Kades Caringin Wetan, Ade, kemarin.

